

Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Rizka Hardianti¹⁾, Fidrayani²⁾

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
Jl. Raya Bojongsari No. 55, Bojongsari Baru, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat.
E-mail: rizka.hardianti16@mhs.uinjkt.ac.id, fidrayani7276@uinjkt.ac.id

Corresponding Author:

Rizka Hardianti¹⁾, Fidrayani²⁾

Submit: 19 September 2022

Revisi: 22 Desember 2022

Approve: 26 Desember 2022

Pengutipan:

Hardianti, R., & Fidrayani. Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 2022. 168-176. doi: 10.15408/elementar.v2i2.28524

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik, serta mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar tematik. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala likert untuk variabel kemampuan berpikir kritis, dan dokumen hasil ujian tengah semester untuk variabel hasil belajar. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi sejumlah 83 peserta didik kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar, IPS, dan PKn. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 6.4% untuk hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar bahasa Indonesia, kemudian untuk hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS sebesar 9.2%, dan sebesar 6.7% pada hasil belajar PKn. Pengaruh yang diberikan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 6.4%, terhadap hasil belajar IPS sebesar 9.2% dan terhadap hasil belajar PKn sebesar 6.7%, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak teliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, tematik

Abstrak

This study aims to determine the relationship between critical thinking skills and student learning outcomes, and to determine how much the level of critical thinking skills affects thematic learning outcomes. In this study using descriptive correlational method. The tools used to collect data were a Likert scale for critical thinking skills variables, and midterm exam results documents for learning outcomes variables. The sample used was a saturated sample, namely the entire population of 83 grade 5 students. The results showed that there was a significant positive relationship between critical thinking skills and learning outcomes, social studies, and civics. The coefficient of determination in this study was 6.4% for the relationship between critical thinking skills and Indonesian language learning outcomes, then for the relationship between critical thinking skills and social studies learning outcomes of 9.2%, and 6.7% on Civics learning outcomes. The influence of critical thinking skills on Indonesian language learning outcomes was 6.4%, social studies learning outcomes were 9.2% and civics learning outcomes were 6.7%, the rest were influenced by factors that were not thorough in this study.

Kata Kunci: Critical Thinking Ability, Learning Outcomes, Thematic

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ditandai dengan adanya peserta didik yang masih sulit untuk berbicara mengemukakan pendapat, memberi penjelasan serta menyimpulkan kemudian mengatur strategi pada proses belajar. Peserta didik dapat meningkatkan kreativitas belajarnya dengan cara berpikir kritis sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang meningkat dan peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Di era society 5.0 dunia pendidikan menghadapi tantangan *outcome* abad 21 yaitu Sumber Daya Manusia yang mampu berkolaborasi dengan teknologi, bernalar kritis dan kreatif (Herianingtyas, 2022). Dengan demikian berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting oleh dimiliki oleh generasi abad 21. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis selalu mengevaluasi ide secara logis dan sistematis. Adapun ide yang dievaluasi yaitu dapat berpikir analitis serta mempertimbangkan keputusan mental yang digunakan.¹ Jadi, dapat didefinisikan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir dengan membuat konsep, melakukan sintesis dan penerapan, serta mengevaluasi segala informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman, observasi, komunikasi atau pemikiran yang digunakan sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan tindakan (M Misbachul Huda dan Lazuardi Rahman, 2020).

Berpikir kritis tidak hanya diperuntukan untuk orang yang suka berdebat dengan mempertentangkan pendapat orang lain melainkan, seseorang dapat memberikan solusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Menurut Galotti, berpikir kritis adalah aspek penting dalam kehidupan sehari-hari (John W Santrock, 2003). Karena dengan berpikir kritis seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir lainnya, misalnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Jika diperhatikan, banyak sekali fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dikritisi. Selain itu, menurut Lilis Nuryanti dkk dalam Siddin dkk bahwa

kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektik dalam mengambil suatu keputusan (Siddin dkk, 2021).

Proses berpikir kritis memiliki beberapa tahapan proses aktif dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam, mengajukan pertanyaan untuk diri sendiri, menemukan informasi yang relevan untuk diri sendiri daripada menerima berbagai hal dari orang lain (Ermaniatu Nyihana, 2021). Pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (siswa diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan mengagal semata) (Herianingtyas, 2014). Contoh berpikir kritis yang dapat diperhatikan di lingkungan sekolah, peserta didik mampu menyampaikan ide, argumen, dan perasaannya, memiliki sikap terbuka dan saling menghormati dalam memberikan pendapat dan menerima pendapat atau saling mendengarkan pendapat satu sama lain, mau bertanya dan memahami suatu permasalahan yang tidak dimengerti, mampu membuat kesimpulan dari permasalahan yang berhasil diselesaikan, dan masih banyak lagi contoh lainnya di lingkungan sekolah. Maka dengan begitu, sudah jelas bahwa berpikir kritis sangat lah penting dikembangkan dalam proses pembelajaran (Dyah Worowirastrri Ekowati dan Beti Istanti, 2019).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi melibatkan variable pengumpulan data untuk menentukan adanya hubungan atau tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada (Sukardi, 2012).

Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik sekolah dasar kelas V SD Islam Ruhama yang berjumlah sebanyak 83 siswa. Serta

sampel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Peserta didik kelas V SD Islam Ruhama yang berjumlah 83 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mencakup semua anggota populasi sebagai

Penelitian yang diteliti ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelatif, yang bertujuan untuk mengetahui bahwa adakah sebuah hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Islam Ruhama, Cirendeu, tahun ajaran 2019/2020. Pada hasil temuan penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu, pada variabel kemampuan berpikir kritis menggunakan angket, skala likert, sedangkan pada variabel hasil belajar dengan mengambil hasil penilaian tengah semester (PTS) pada pelajaran tematik yang mencakup bahasa Indonesia, PKn, dan IPS. Agar lebih mengetahui lebih jelas, berikut hasil temuan data yang sudah dianalisis.

Pengambilan data pada kemampuan berpikir kritis dengan memakai angket, dengan teknik skala likert, dengan jumlah pernyataan sebanyak 50 butir sebelum uji validitas, kemudian setelah uji validitas butir pernyataan gugur 7. Pada akhirnya pernyataan yang sah atau yang valid dan berhasil di ujikan pada proses penelitian sebanyak 43 butir pernyataan. 1 pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban, mulai dari sangat sangat setuju (5), setuju (4), Ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Data ini diambil dari banyaknya siswa kelas 5 tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 83 siswa.

Adapun penelitian ini bersifat korelasi deskriptif, dengan kemampuan berpikir kritis (Y) dan hasil belajar peserta didik (X) sebagai variabel dari pengujian yang bersifat hubungan ini, dengan variabel Y menggunakan pengambilan angket kepada masing-masing peserta didik, yang di dalamnya terdapat 43 pertanyaan dengan 5 aspek yaitu, memberikan penjelasan, membangun keterampilan, menyimpulkan, memberikan penejelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Adapun pada variabel X menggunakan dokumen, mengambil nilai pada hasil ujian tengah semester.

sampel, teknik tersebut sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relative sedikit atau kecil (Febri Endra, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data telah didapat, peneliti menggunakan statistika empirik, manakala statistik ini merupakan alat ukur dalam pengkategorian kelompok yaitu, kategori tinggi, sedang, dan rendah. Statistik empirik yang mana membutuhkan data mean, standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Kategori Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

| No | Kategori | Kriteria | Interval | Frek | Pers en |
|-------|----------|---------------------------------|-----------------|------|------------|
| 1 | Tinggi | $X > Mean + 1 SD$ | $X > 140$ | 13 | 17 % |
| 2 | Sedang | $Mean - 1 SD < X < Mean + 1 SD$ | $112 < X < 140$ | 69 | 83% |
| 3 | Rendah | $X < Mean - 1 SD$ | $X < 112$ | 0 | 0 % |
| Total | | | | 83 | 100% |

Tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya kategori tinggi pada variabel kemampuan berpikir kritis adalah 17% dengan jumlah frekuensi sebanyak 13 Siswa, lalu pada ketegori sedang memperoleh sebanyak 83% dengan jumlah frekuensi 69 Siswa, kemudian pada kategori ketiga, yaitu ketegori rendah sebanyak 0% dengan frekuensi sebnayak 0 siswa. Maka dapat dilihat secara garis besar dari ketiga kategori tersebut di dominasi oleh kategori sedang, karena sebanyak 83% sudah hampir 100% kategori ini di tempati.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Islam Ruhama, Cirendeu, tahun ajaran 2020/2021 termasuk pada kategori sedang.

Tabel 2. Hasil Kategori Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia (X₁)

| No | Kategori | Kriteria | Interval | Frek | Persen |
|-------|----------|---------------------------------|---------------|------|--------|
| 1 | Tinggi | $X > Mean + 1 SD$ | $X > 94$ | 12 | 14.4% |
| 2 | Sedang | $Mean - 1 SD < X < Mean + 1 SD$ | $76 < X < 94$ | 62 | 74.7% |
| 3 | Rendah | $X < Mean - 1 SD$ | $X < 76$ | 12 | 14.4% |
| Total | | | 83 | 100% | |

Tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya kategori tinggi pada variabel hasil belajar bahasa Indonesia adalah 14,4% dengan jumlah frekuensi sebanyak 12 Siswa, lalu pada ketegori sedang memperoleh sebanyak 74,7% dengan jumlah frekuensi 62 Siswa, kemudian pada kategori ketiga, yaitu ketegori rendah sebanyak 14,4% dengan frekuensi sebnayak 12 siswa. Maka dapat dilihat secara garis besar dari ketiga kategori tersebut di dominasi oleh kategori sedang, karena sebanyak 74,4% sudah hampir 100% kategori ini di tempati.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Islam Ruhama, Cirendeudeu, tahun ajaran 2020/2021 termasuk pada kategori sedang

Tabel 3. Hasil Kategori Variabel Hasil Belajar IPS (X₂)

| No | Kategori | Kriteria | Interval | Frek | Persen |
|-------|----------|---------------------------------|---------------|------|--------|
| 1 | Tinggi | $X > Mean + 1 SD$ | $X > 93$ | 19 | 22.9% |
| 2 | Sedang | $Mean - 1 SD < X < Mean + 1 SD$ | $77 < X < 93$ | 50 | 60.2% |
| 3 | Rendah | $X < Mean - 1 SD$ | $X < 77$ | 11 | 13.2% |
| Total | | | 83 | 100% | |

Tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa banyaknya kategori tinggi pada variabel hasil belajar IPS adalah 22,9% dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 Siswa,

lalu pada ketegori sedang memperoleh sebanyak 60,2% dengan jumlah frekuensi 50 Siswa, kemudian pada kategori ketiga, yaitu ketegori rendah sebanyak 13,2% dengan frekuensi sebnayak 11 siswa. Maka dapat dilihat secara garis besar dari ketiga kategori tersebut di dominasi oleh kategori sedang, karena sebanyak 60,2% sudah hampir 100% kategori ini di tempati.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Islam Ruhama, Cirendeudeu, tahun ajaran 2020/2021 termasuk pada kategori sedang.

Tabel 4. Hasil Kategori Variabel Hasil Belajar PKn (X₃)

| No | Kategori | Kriteria | Interval | Frek | Persen |
|-------|----------|---------------------------------|---------------|------|--------|
| 1 | Tinggi | $X > Mean + 1 SD$ | $X > 90$ | 16 | 19.2% |
| 2 | Sedang | $Mean - 1 SD < X < Mean + 1 SD$ | $76 < X < 90$ | 59 | 71% |
| 3 | Rendah | $X < Mean - 1 SD$ | $X < 76$ | 9 | 11% |
| Total | | | 83 | 100% | |

Tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa banyaknya kategori tinggi pada variabel hasil belajar PKn adalah 19,2% dengan jumlah frekuensi sebanyak 16 Siswa, lalu pada ketegori sedang memperoleh sebanyak 71% dengan jumlah frekuensi 59 Siswa, kemudian pada kategori ketiga, yaitu ketegori rendah sebanyak 11% dengan frekuensi sebnayak 9 siswa. Maka dapat dilihat secara garis besar dari ketiga kategori tersebut di dominasi oleh kategori sedang, karena sebanyak 60,6 % sudah hampir 100% kategori ini di tempati.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar Islam Ruhama, Cirendeudeu, tahun ajaran 2020/2021 termasuk pada kategori sedang.

Uji korelasi merupakan pengujian dimana apakah terdapat hubungan antara 2 variabel atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian hubungan antara variabel kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar bahasa Indonesia, IPS, serta PKn. Berikut hasil dari uji korelasi tersebut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

| | | Kemampuan Berpikir Kritis | Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia |
|--------------------------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------------------|
| Kemampuan Berpikir Kritis | Pearson Correlation | 1 | .253* |
| | Sig. (2-tailed) | | .021 |
| | N | 83 | 83 |
| Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia | Pearson Correlation | .253* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | |
| | N | 83 | 83 |

Tabel uji korelasi diatas menunjukkan bahwa korelasi atau adanya sebuah hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 0.253, dengan nilai signifikan sebesar 0.021, manakala angka tersebut lebih kecil atau kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut, jika tidak signifikan maka nilai sig lebih dari 0.05.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar IPS

| | | Kemampuan Berpikir Kritis | Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia |
|---------------------------|---------------------|---------------------------|--------------------------------------|
| Kemampuan Berpikir Kritis | Pearson Correlation | 1 | .303** |
| | Sig. (2-tailed) | | .005 |
| | N | 83 | 83 |
| Nilai Hasil Belajar IPS | Pearson Correlation | .303** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .005 | |
| | N | 83 | 83 |

Tabel uji korelasi diatas menunjukkan bahwa korelasi atau sebuah hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil

belajar IPS sebesar 0.303, dengan nilai signifikan sebesar 0.05, manakala angka tersebut lebih kecil atau kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut, jika tidak signifikan maka nilai sig lebih dari 0.05.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Hasil Belajar PKn

| | | Kemampuan Berpikir Kritis | Nilai Hasil Belajar PKn |
|---------------------------|---------------------|---------------------------|-------------------------|
| Kemampuan Berpikir Kritis | Pearson Correlation | 1 | .258* |
| | Sig. (2-tailed) | | .018 |
| | N | 83 | 83 |
| Nilai Hasil Belajar PKn | Pearson Correlation | .258* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .018 | |
| | N | 83 | 83 |

Tabel uji korelasi diatas menunjukkan bahwa korelasi atau sebuah hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar bahasa PKn sebesar 0.258, dengan nilai signifikan sebesar 0.01, manakala angka tersebut lebih kecil atau kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut, jika tidak signifikan maka nilai sig lebih dari 0.05.

Penelitian yang peneliti teliti bertempat di SD Islam Ruhama, Cirendeu yang memiliki 3 rombongan belajar disetiap kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Setiap rombel (rombongan belajar) biasanya terdapat 20-28 siswa, maksimal 28 siswa. Pada sasaran penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh siswa kelas 5 sebanyak 83 siswa sebagai populasi dan sampel penelitian ini.

Adapun penelitian ini bersifat korelasi deskriptif, dengan kemampuan berpikir kritis (Y) dan hasil belajar peserta didik (X) sebagai variabel dari pengujian yang bersifat hubungan ini, dengan variabel Y menggunakan pengambilan angket kepada masing-masing peserta didik, yang di dalamnya terdapat 43 pertanyaan dengan 5 aspek yaitu, memberikan penjelasan, membangun keterampilan, menyimpulkan,

memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Adapun pada variabel X menggunakan dokumen, mengambil nilai pada hasil ujian tengah semester.

Pengujian statistik telah usai dilakukan dari pengujian analisis sampai pengujian hipotesis. Dimulai dengan deskriptif data pada setiap variabel, pada variabel kemampuan berpikir kritis di SD Islam Ruhama ini menduduki tingkat kategori sedang yaitu sebesar 83%. Sama halnya dengan hasil belajar peserta didik yaitu menduduki tingkat kategori sedang baik pada bahasa Indonesia, IPS, maupun PKn yaitu masing-masing sebesar 74.7%, 60.2%, dan 71%

Pengujian analisis dibuktikan bahwa adanya hubungan positif karena pada pengujian analisis korelasi dapat dibuktikan bahwa adanya hubungan positif, hasil yang didapat dengan dibantu oleh aplikasi SPSS IBM 22 yaitu sebesar 0.253 untuk hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Islam Ruhama, 0.303 untuk hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS, dan 0.258 untuk hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar PKn. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang positif.

Usai pengujian korelasi diujikan, maka penelitian ini dapat membuktikan bahwa H_0 ditolak. Karena pada hipotesis yang peneliti deskripsikan bahwa pada H_0 tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Islam Ruhama. Lain halnya dengan pembuktian yang sudah dilakukan dengan pengujian hipotesis, bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, $2.446 > 1.663$, dengan adanya pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Sama halnya pada hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.819 > 1.663$, serta sama halnya dengan hubungan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar PKn yaitu

$8.971 > 1.663$. Maka terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap 2 variabel.

Dengan melihat adanya hubungan yang signifikan antar 2 variabel tersebut, maka dapat dilihat seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Pengujian ini dilakukan dengan pengujian koefisien determinasi, adapun hasil dari pengujian koefisien determinasi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar bahasa Indonesia yaitu sebesar 6.4%, kemudian hasil dari pengujian koefisien determinasi kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS yaitu sebesar 9.2%%, serta hasil dari pengujian koefisien determinasi kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar PKn yaitu sebesar 6.7%. Dengan demikian, sisa persennanya dipengaruhi atau dikontribusikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Maka berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar tematik yang dikerucutkan oleh peneliti menjadi hasil belajar bahasa Indonesia, hasil belajar IPS, serta hasil belajar PKn. Bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

SIMPULAN

Terdapat sebuah hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar bahasa Indonesia, yaitu sebesar 0.253 dan berada pada kategori tingkat sedang. Kemudian terdapat pula sebuah hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar IPS yaitu sebesar 0.303 dan berada pada kategori tingkat sedang. Serta terdapat sebuah hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar PKn yaitu sebesar 0.258 dan berada pada kategori tingkat sedang.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
Ain, Nurul, and Maris Kurniawati.

- “Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Inspirasi Pendidikan* (2012): 316–328.
- Amir, Mohammad Faizal. “Proses Berpikir Kritis Ssisw Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar.” *jurnal Math Educator Nusantara Volume* 01, no. 02 (2015): 159–170.
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/download/235/150>.
- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi. “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd.” *Jurnal Basicedu* 2, no. 23 (2018): 11–21.
- Annisa, Lathifah, dkk. “Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Edubiologi Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi*. Vol 8, No 1, 2020. Hlm 37.
- Anshori, Sodik. “Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Edukso* III, no. 2 (2014): 59–76.
- Ayudia, Inge. “*Pendidikan IPS Sekolah Dasar*”, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), Hlm 1
- Puspa, Chintya dan I Gde Adnyana Sudibya. “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komiten Organisasi Dengan Efek Mediasi Psychological Empwerment Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016. hlm. 5155
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016.
- Eka Supriyati. “Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Swasta di Sragen pada Materi Sistem Reproduksi.” *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 11, No. 2, hlm. 76–77.
- Ekowati , Dyah Worowirastrri dan Beti Istanti. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Endra, Febri. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.
- Fatihudin, Didin, *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Zifatama Publisher, 2015.
- Fifi Nofiaturrehman. “Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan.” *Jurnal Ilmiah PGMI XIII*, no. 1 (2012): 14–30.
- Gandasari, Maharani Fatima. “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Untuk Kelas 2 Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 15, no. 1 (2019): 22–27.
- Haryanti, Suci. 2009. *Statistika Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Herianingtyas, N.L.R. 2022. Penguatan Literasi Sains Siswa MI/SD melalui Pengembangan E- Modul dengan Instrumen Asesmen berbasis Higher Order Thingking Skills, *Elementar (Elementary of Tarbiyah): Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 2022, 15-26. 10.15408/elementar.v2i1.28 353.
- Herianingtyas, N. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Discovery Learning Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA di Kelas IV SD. Universitas Negeri Surakarta. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/5279/3727>.
- Hernawan, Asep Herry. “Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sekolah Dasar.” *Al-Tabany* 2011 1, no. 1 (2015): 1–14.
- Huda, M Misbachul, and Lazuardi Rahman. “Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pena Karakter* 02, no. 02 (2020): 42–47.
- Hutauruk, Pindo dan Rinci Simbolon. “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dengan Alat Peraga pada Mata

- Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba." *SEJ (School Education Jurnal)*, Vol. 8, No. 2, hlm. 121-129.
- Indriani, Fitri. "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 2*, no. 2 (2015): 87–94.
- Japar, Muhammad dkk. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKN*. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Shandy Juniantoro, dkk. *Prosiding Seminar Nasional PGMI 2021 Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI." *Ar-Riayab: Jurnal Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2018): 81.
- Lismaya, Lilis, *Berpikir Kritis & PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Mahmud, Ramlan, dkk. *Statistika Terapan*. Jakarta: Tahta Media Group, 2021.
- Melisa. *Siapa Bilang Belajar Matematika Sulit*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Mukhlis, Mohamad. "Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik." *Fenomena IV*, no. 20 (2012): 63–76.
- Nasrudin, Juhana. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019.
- Nugroho, Sigit, *Dasar-Dasar Metode Statistika*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Nurdin Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Made Dharma Atmaja. *Implementasi Strategi Pembelajaran "What-If"*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Puspidualia, Yuentie Sova. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi/Sd Dan Alternatif Pemecahannya." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan 10*, no. 1 (2012): 121.
- Rachmadtullah, Reza. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar 6*, no. 2 (2015): 287.
- Retnowati, Dwi, Imam Sujadi, and Sri Subanti. "Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Farmasi" 4, no. 1 (2016): 105–116.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Saputra, Targana Adi. "Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Tematik." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 1*, no. 2 (2016).
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Sulastri, dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya." *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 3, No. 1, hlm. 90-103
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Syakur, M. *Pembelajaran Tematik*. Yogyakarta: Maseifa, 2016.
- Ubaedilah, A dan Abdul Rozak. *Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

- Ute Lies, dkk. *Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer*. Bandung: Unpad Press, 2019
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Warmansyah, Julio. *Metode Penelitian & Pengolahan Data*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Widiastuti, Anik. *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Youllanda, Wahyu, dkk. "Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Hasil Belajar Melalui Model Inkuiri Terbimbing." *Jurnal Kumparan Fisika*, Vol. 3 No. 3, 2020. Hlm 193 & 197.
- Zetriuslita, Zetriuslita, Rezi Ariawan, and Hayatun Nufus. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa." *Infinity Journal* 5, no. 1 (2016): 56.
- .
- .